

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis datanya penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif (inferensi) (A. Z. Siregar & Harahap, 2019). Metode penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Adapun berdasarkan jenis pengambilan datanya penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. Penelitian survei diarahkan untuk mengetahui dan mempelajari data dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, serta hubungan-hubungan antar variabel (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan September – Oktober 2022.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Abdullah Silodae 2.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Abdullah Silondae 2 yang belum diketahui jumlah pastinya.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2015). Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Ciri utama dari sampling ini ialah apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Hardani et al., 2020). Alasan peneliti menggunakan *sampling purposive* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena

yang akan diteliti. Adapun kriteria-kriteria yang harus peneliti pertimbangkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Responden merupakan nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI)
- b. Responden sudah pernah memasuki dan bertransaksi di Bank Syariah Indonesia (BSI) KC A Silondae 2
- c. Nasabah sudah pernah memasuki Bank Syariah Indonesia KC A Silondae 2 minimal dua kali.

Dalam penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui dikarenakan tidak terdapat data mengenai jumlah pasti Nasabah Bank Syariah Indonesia yang sudah pernah memasuki dan bertransaksi secara langsung di Bank Syariah Indonesia KC A Silondae 2. Sehingga peneliti menggunakan Pendekatan Isac Michel dengan rumus sebagai berikut: (S. Siregar, 2013)

$$n = \frac{(Z \frac{\alpha}{2})^2 p \cdot q}{e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

p = Kemungkinan populasi yang tidak di ambil sebagai sampel

q = Kemungkinan populasi yang diambil sebagai sampel (1-p)

Z = nilai yang didapat dari table normal standar dengan peluang $\frac{\alpha}{2}$

e = tingkat kesalahan (*margin of error*)

α = tingkat ketelitian

Penelitian ini menggunakan tingkat ketelitian sebesar 5% ($\alpha = 5\%$) dan tingkat kepercayaan sebesar 95% sehingga diperoleh $Z = 1,96$. Tingkat kesalahan (e) sebesar 10%. Kemungkinan yang tidak diambil sebagai sampel (p) ditolak dan kemungkinan yang diambil sebagai sampel (q) diterima masing-masing 0,5. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{(Z \frac{\alpha}{2})^2 p \cdot q}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 0,5 \cdot 0,5}{(0,10)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 96,04 dan dibulatkan menjadi 96 orang.

3.4. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sinambela, 2014).

Karena data yang diperoleh adalah data yang berbentuk angka atau bilangan, maka data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika (Rinaldi & Mujiyanto, 2017). Menurut Sugiyono dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil pengisian angket/kuesioner yang dibagikan atau disebarkan kepada responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari sumber lain seperti buku dan jurnal yang ada hubungannya dengan penelitian, website dan media lainnya.

3.5. Variabel Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Independen

Variabel independen atau yang biasa disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2007). Variabel independen dilambangkan dengan “X”. Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Experiential Marketing*.

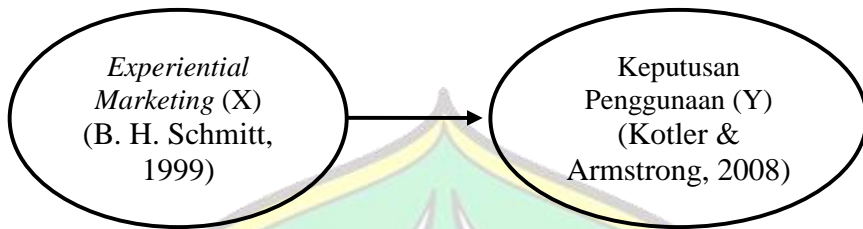
2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang biasa disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas) (Sugiyono, 2007). Variabel dependen dilambangkan dengan “Y”. Adapun yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Keputusan Penggunaan.

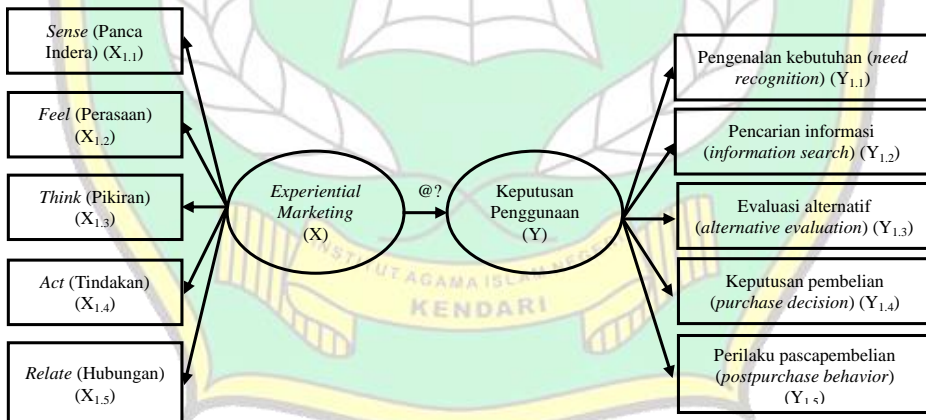
3.6. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran total perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan untuk mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin terjadi selama proses penelitian dilakukan (Samsu, 2017). Desain penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1
Desain Penelitian



Gambar 3.2
Hubungan Antar Variabel



3.7. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Berdasarkan teknik pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data dengan kuesioner (angket) bertujuan untuk menggeneralisasi populasi berdasarkan sampel yang sudah ditentukan (Babbie, 1990). Adapun yang responden dalam penelitian ini yaitu Nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Abdullah Silondae 2.

Skala yang digunakan dalam mengukur sikap responden terhadap objek yang diteliti yaitu menggunakan skala likert (*likert scale*). Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015).

3.8. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan hal yang paling penting dalam penelitian. Dikarenakan pengambilan data menggunakan kuesioer, maka data yang didapatkan masih berupa pernyataan sehingga perlu diolah kembali agar menjadi data kuantitatif berupa angka-angka yang bisa di jabarkan yang kemudian dapat dijelaskan dalam

bentuk penguraian. Menurut Sugiyono analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel penelitian, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2015).

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan dua teknik yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Penelitian dilakukan pada populasi tanpa adanya pengambilan sampel. Namun, apabila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistiik deskriptif maupun inferensial (Aisyah, 2015). Fungsi statistik deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk mengklasifikasi data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing yang pada awalnya data tersebut belum teratur kemudian menjadi teratur sehingga mudah untuk diinterpretasikan oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut.

3.8.2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial atau yang biasa juga disebut dengan statistik induktif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sinambela, 2014). Teknik analisis dengan statistik inferensial adalah teknik pengolahan data yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan, berdasarkan hasil penelitiannya pada sejumlah sampel, terhadap suatu populasi yang lebih besar (Siyoto & Sodik, 2015). Statistik inferensial adalah jenis statistik yang digunakan sebagai alat untuk mengambil kesimpulan kuantitatif yang berlaku untuk semua populasi (Mulyatiningsih, 2011).

Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS) yang operasikan dalam software SmartPLS. *Structural Equation Modeling* (SEM) yaitu suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*) dan analisis jalur (*path analysis*) (Sugiyono, 2007). *Partial Least Squares* (PLS) adalah salah satu metode statistik SEM yang bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antarkonstruksi dengan melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antarkonstruksi tersebut (Hamid & Anwar, 2019).

Menurut Jogiyanto, terdapat beberapa keunggulan dalam menggunakan Partial Least Square (PLS) yaitu (Hamid & Anwar, 2019):

1. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kelompok).
2. Mampu mengelola masalah multikolinieritas antar variabel independent.
3. Hasil tetap kokoh (*robust*), walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (*missing value*).
4. Dapat digunakan pada sampel kecil.

3.8.3. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut Willy Abdillah dan Jogiyanto Hartono, model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk validitas dan reliabilitas melalui proses iterasi algoritma, parameter model pengukuran (validitas diskriminan, validitas konvergen, *composite reliability*, dan *cornbach's alpha*) diperoleh, serta nilai *R-Square* (R^2) sebagai ukuran ketepatan model prediksi (Abdillah & Hartono, 2015). Model pengukuran bertujuan untuk menguji reliabilitas instrument dan validitas konstruk (Abdillah & Hartono, 2015).

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Abdillah & Hartono, 2015). Maksudnya, alat ukur haruslah

memiliki akurasi yang baik ketika digunakan sehingga validitas akan meningkatkan kebenaran data yang diinginkan peneliti. Uji validitas menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk (Abdillah & Hartono, 2015). Uji validitas terdiri atas validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Menurut Jogiyanto validitas konvergen berhubungan dengan prinsip-prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Jogiyanto, 2011). Menurut Imam Ghozali dan Henghy Latan, *rule of thumb* untuk menilai validitas konvergen adalah nilai *loading factor* > 0.70 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan > 0.60 – 0.70 untuk penelitian yang bersifat *exploratory*, serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0.50 (Ghozali & Latan, 2015). Akan tetapi menurut Joe F Hair, dalam menilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* harus 0.70 atau lebih besar dari itu (Hair et al., 2019).

b. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Jogiyanto, 2011).

Cara menguji validitas diskriminan dengan indikator reflektif adalah dengan melihat nilai *cross loading*. Nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus > 0.70 (Ghozali & Latan, 2015).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrument penelitian (Abdillah & Hartono, 2015). Untuk mengukur reliabilitas dapat menggunakan dua cara, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite reliability* (Hamid & Anwar, 2019).

a. *Composite Reliability*

Menurut Imam Ghozali dan Henghy Latan, *Rule of Thumb* untuk menilai reliabilitas konstruk adalah nilai *Composite Reliability* > 0.70 (Ghozali & Latan, 2015).

b. *Cornbach's Alpha*

Uji reliabilitas menggunakan *composite reliability* dapat di perkuat dengan menggunakan nilai *cornbach's alpha* kriteria penilaian variabel apabila nilai *cornbach's alpha* tiap variabel > 0.70 . Namun, penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberi nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan

untuk menggunakan *Composite Reliability* (Ghozali & Latan, 2015).

3.8.4. Model Struktural (*Inner Model*)

Ada beberapa komponen item yang menjadi kriteria dalam penilaian model struktural (*inner model*) yaitu Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*) dan Uji Hipotesis (Hamid & Anwar, 2019).

1. Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen (Abdillah & Hartono, 2015). Nilai *R-Square* 0,75 mengindikasikan bahwa model kuat, nilai 0,50 mengindikasikan bahwa model sedang, dan nilai 0,25 mengindikasikan bahwa model lemah (Hair et al., 2019). Sehingga semakin tinggi nilai *R-Square*, maka semakin baik pula model penelitian.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya dengan cara mengambil sampel dari hasil populasi, kemudian dari sampel inilah akan diambil hasil statistik yang nantinya akan digunakan untuk menguji kebenarannya. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *t Statistics* dan *P Values*. Hipotesis ini dapat dinyatakan diterima apabila *P Values* <

0,05. Pada *software* SmartPLS hasil uji hipotesis dapat dilihat melalui *Path Coefficients* teknik *Bootsrapping*.

